

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA SD

Lia Portanata, Yasinta Lisa, Imanuel Sairo Awang
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang
liaaza758@yahoo.com, yasintalisa@gmail.com, iman_saiaw@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the availability and utilization of science teaching media and to investigate the efforts of teachers in the usage and utilization of instructional media. Students of Class IV, V, VI Elementary School in Sungai Ayak Sekadau. The research is descriptive method with survey studies. The availability of a learning science medium in Class High in 5 elementary school in Sungai Ayak village, included in the category of "strong". Based on the results there are media is available in 5 schools are i.e. poster, solar system models, IPA's kits, loop, globe, mirrors, microscopes, LCD Projector, computer, torso, concrete objects, and the natural environment with an average percentage of 71.42%. Utilization of media science teaching in High-grade students in at 5 elementary school in the village of Sungai Ayak, Sekadau obtained overall utilization of 82.14%. The availability of a medium of learning science in every school in the village of Sungai Ayak and average percentage of 65.64% than utilization of science teaching media in every school in the village of Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau with average percentage of 81,9%.

Keywords: Utilization, Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran IPA serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada siswa kelas IV, V, VI Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak Kabupaten Sekadau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian ini adalah survei. Ketersediaan media pembelajaran IPA di 5 SD di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau termasuk dalam kategori "Kuat". Berdasarkan hasil penelitian media yang tersedia di 5 SD tersebut adalah poster IPA, model tata surya, kit IPA, kaca pembesar (Lup), globe, cermin, mikroskop, proyektor, komputer, model tubuh manusia, torso, benda-benda konkret dan lingkungan alam dengan rata-rata persentase sebesar 71,42%. Pemanfaatan media pembelajaran IPA pada siswa kelas Tinggi di 5 SD di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau diperoleh secara keseluruhan pemanfaatannya sebesar 82,14%. Ketersediaan media pembelajaran IPA di setiap SD di Desa Sungai Ayak, dengan rata-rata persentase 65,64% sedangkan pemanfaatan media pembelajaran IPA di setiap SD di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau dengan rata-rata persentase 81,9%.

Kata kunci: Pemanfaatan, Media

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting yang diperlukan untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan yang

berkualitas dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran. Meningkatkan kualitas pendidikan bergantung pada

pemahaman seorang guru terhadap tugasnya dan tidak terlepas dari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan satu diantara kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjelaskan bahwaketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta guru wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti yang terurai pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40, bahwa tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Dengan demikian peserta didik akan membangun pengetahuan sendiri melalui media yang dibuat dan dimanfaatkan oleh guru didalam proses pembelajaran. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008: 33), "Pendidikan seperti sifatnya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks". Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan mutlak untuk dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa indonesia agar tidak tertinggal dengan

negara lain. Secara umum pendidikan diartikan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik. Dimana pendidikan sebagai kegiatan dari proses dan hasil, dimana proses adalah seluruh kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan hasil yang dimaksud adalah hasil dari proses yang dilaksanakan yaitu pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik dan keterampilan yang dimiliki serta sikap yang terbentuk pada peserta didik.

Makna pendidikan secara sederhana dapat juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam mengelola kelas. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan berbagai hal dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, seperti guru harus menguasai materi, dapat mengelola kelas, menggunakan metode dan media belajar

yang cocok. Potensi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu komponen pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu memiliki kemampuan serta keterampilan khusus dalam membina dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi dengan optimal, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran Ilmu IPA. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pelajaran IPA pada hakekatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah. Agar bisa mempelajari IPA secara inkuiri ilmiah, pembelajaran IPA harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesional. Dalam

pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengelola media pembelajaran dengan baik, dengan kata lain ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran (Raharjo, dalam Marasabessy 2012: 11). Karena secara tidak langsung belajar IPA dengan media pembelajaran akan menimbulkan keingintahuan peserta didik untuk belajar IPA dan juga memunculkan ide baru dalam memecahkan masalah. Menurut Arsyad (2011: 3) Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Selanjutnya menurut Critters (dalam Sapriati, dkk. 2009: 5.2) "Media pembelajaran dipandang sebagai alat atau wahana untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa". Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuansiswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pentingnya media bagi siswa sekolah dasar menurut Piaget (Larasati, 2011: 19) perkembangan kognitif anak

dapat dibedakan antara beberapa tahap selanjutnya dengan usianya: (a) 0-2 tahun: sensori motor; (b) 2-6 tahun: praoperasional; (c) 7-11 tahun: operasional konkret; (d) > 11 tahun: operasional formal. Mengingat umumnya anak Indonesia mulai masuk sekolah dasar pada usia 6-7 tahun dan rentang waktu belajar di SD selama 6 tahun maka usia anak sekolah dasar bervariasi antara 6-12 tahun dengan demikian tahap kognitif anak meliputi tahap akhir praoperasional sampai awal operasional formal. Pada usia 6 –12 tahun anak berada pada masa operasi konkret dimana anak akan berfikir logis terhadap objek yang konkret. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Pembelajaran IPA dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling

menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru dituntut untuk dapat membuat pembelajaran menarik baik dari segi metode atau media. Media yang menarik dapat diartikan bermacam-macam, seperti media gambar yang penuh warna, gambar dan tulisan-tulisan yang dapat merangsang keingintahuan siswa, memanfaatkan *powerpoint*, atau media yang bergerak-bersuara seperti video, film, atau animasi.

Namun kenyataannya, berdasarkan praobservasi di Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau, yaitu di SDBantuan Yos Sudarso Sungai Ayak, SDN No. 02 Sungai Ayak, SDN No. 03 Sungai Ayak, SDN No. 04 Sungai Ayak, SDN No. 21 Sungai Ayak, diperoleh informasi bahwa di sekolah-sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Tetapi di temukan fenomena bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim, dikarenakan masih ada guru IPA yang belum mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Guru hanya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media konvensional yaitu papan tulis, guru tidak pernah mencoba memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah hal ini menyebabkan materi

yang disajikan kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar pelajaran IPA. Setiap sekolah dasar di Desa Sungai Ayak, pada pembelajaran IPA pemanfaatan media belajar di kelas IV, V, dan VI belum berjalan sesuai dengan harapan, ini dibuktikan dengan guru jarang sekali memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian siswa.

Pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa merasa bosan, mengantuk dan menjadi tidak tertarik untuk belajar. Siswa lebih memilih untuk bermain atau melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran ketika di dalam kelas misalnya siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hal ini berpengaruh pada rendahnya respon dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang "Analisis Pemanfaatan Media Belajar Oleh Guru IPA pada Siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau, Tahun Pelajaran 2016/2017".

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Nawawi, (2007: 67) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah: prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek-subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Adapun menurut Effendi dan Tukiran (2012: 3), "Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD di Desa Sungai Ayak yang

berjumlah 5 SD. Peneliti memilih Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak dengan pertimbangan letaknya strategis serta mudah dijangkau sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran IPA/wali kelas yaitu wali kelas IV, V dan VI di SD tersebut berjumlah 13 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) Teknik observasi langsung; dan (b) Teknik wawancara; (c) Angket/Kuesioner; dan (d) Dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Lembar observasi; digunakan untuk memperoleh gambaran tentang persiapan guru dalam penggunaan media. (b) Pedoman wawancara; digunakan untuk mengetahui masalah dari guru, dan memperoleh informasi dari siswa tentang upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media belajar. (c) Angket; digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data tentang pemanfaatan media dan (d) Dokumen sebagai data pendukung. Instrumen/alat pengumpul data divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan validasi ahli dan validasi konstruk. Untuk menjawab sub masalah 1, 2 dan 3 peneliti menggunakan teknik analisis data

hasil observasi, mengumpulkan hasil observasi dan mengelola data hasil observasi dengan teknik penskoran, aspek-aspek yang diobservasi dengan ketentuan jika aspek yang di *chek list* pada kolom ya/baik, maka skornya 1 jika aspek yang di *chek list* pada kolom tidak/tidak baik, maka skornya 0. Bentuk skor observasi dan angket kemudian dihitung persentase tiap aspek yang diamati menggunakan teknik analisis persentase hasil (Np).

$$Np = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

Np = hasil persentase

$\sum n$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah seluruh skor

Hasil dari wawancara dapat diketahui dengan cara kumpulkan data hasil wawancara dari responden kemudian mengolah hasil wawancara tersebut dan membuat kesimpulan dari hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Setelah diketahui hasil persentasenya kemudian mendeskripsikan hasil observasi angket menggunakan pedoman kriteria persentase skor angket yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kriteria Interpretasi Skor Angket

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	SK	Sangat Kuat
61% - 80%	K	Kuat
41 % - 60%	C	Cukup
21 % - 40%	L	Lemah
0 % - 20%	SL	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (2011: 89)

Hasil dan Pembahasan

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan media belajar IPA, Angket/Kuesioner digunakan untuk mengetahui pemanfaatan media belajar IPA, dan Wawancara digunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media belajar IPA. Setelah menyusun dan mempersiapkan instrumen pengumpul data, peneliti melaksanakan penelitian di SD Bantuan Yos Sudarso Sungai Ayak, SDN No. 02 Sungai Ayak, SDN No. 03 Sungai Ayak, SDN No. 04 Sungai Ayak dan SDN No. 21 Sungai Ayak di Desa Sungai Ayak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau.

Dari hasil observasi, peneliti melakukan pengecekan media yang tersedia. Hasil pengecekan media terlihat

bahwa media yang tersedia di SD Bantuan Yos Sudarso Sungai Ayak diperoleh hasil persentase sebesar 92,8% dimana media yang tersedia berupa: Poster IPA, Model Tata Surya, Kit IPA, Kaca Pembesar (Lup), Globe, Cermin, Mikroskop, Infocus, Komputer, Model Tubuh Manusia, Torso/Model Kerangka Manusia, Benda-benda Kongkrit dan Lingkungan Alam. SDN No. 02 Sungai Ayak diperoleh hasil persentase sebesar 64,3% dimana media yang tersedia berupa: Poster IPA, Kit IPA, Kaca Pembesar (Lup), Globe, Cermin, Model Tubuh Manusia, Torso/Model Kerangka Manusia, Benda-benda Kongkrit dan Lingkungan Alam. Pada SDN No. 03 Sungai Ayak diperoleh hasil persentase sebesar 64,3% dimana media yang tersedia berupa: Poster IPA, Model Tata Surya, Kaca Pembesar (Lup), Globe, Cermin, Model Tubuh Manusia, Torso/Model Kerangka Manusia, Benda-benda Konkret dan Lingkungan Alam

SDN No. 04 Sungai Ayak diperoleh hasil persentase sebesar 85,7% dimana media yang tersedia berupa: Poster IPA, Kit IPA, Kaca Pembesar (Lup), Globe, Cermin, Mikroskop, Infocus, Komputer, Model Tubuh Manusia, Torso/Model Kerangka Manusia, Benda-benda Kongkrit dan Lingkungan Alam. SDN No. 21 Sungai Ayak diperoleh hasil

persentase sebesar 50% dimana media yang tersedia berupa: Poster IPA, Kaca Pembesar (Lup), Globe, Cermin, Model Tubuh Manusia, Torso/Model Kerangka Manusia dan Lingkungan Alam. Rata-rata persentase dari ke 5 sekolah tersebut sebesar 71,42%. Adapun hasil checklist ketersediaan media dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Cek List Media Yang Tersedia Di Sekolah

No	Nama Media	SD BYS	SD 02	SD 03	SD 04	SD 21
1.	Poster IPA	√	√	√	√	√
2.	Model Tata Surya	√	-	√	-	-
3.	Kit IPA	√	√	-	√	-
4.	Kaca Pembesar (Lup)	√	√	√	√	√
5.	Globe	√	√	√	√	√
6.	Cermin	√	√	√	√	√
7.	Mikroskop	√	-	-	√	-
8.	Infocus	√	-	-	√	-
9.	Komputer	√	-	-	√	-
10.	Model Tubuh Manusia	√	√	√	√	√
11.	Film Animasi	-	-	-	-	-
12.	Torso	√	√	√	√	√
13.	Benda-benda Konkret	√	√	√	√	-
14.	Lingkungan Alam	√	√	√	√	√
Jumlah		13	9	9	12	7
Persentase		92,8%	64,3%	64,3%	85,7%	50%
Rata-rata		71,42%				

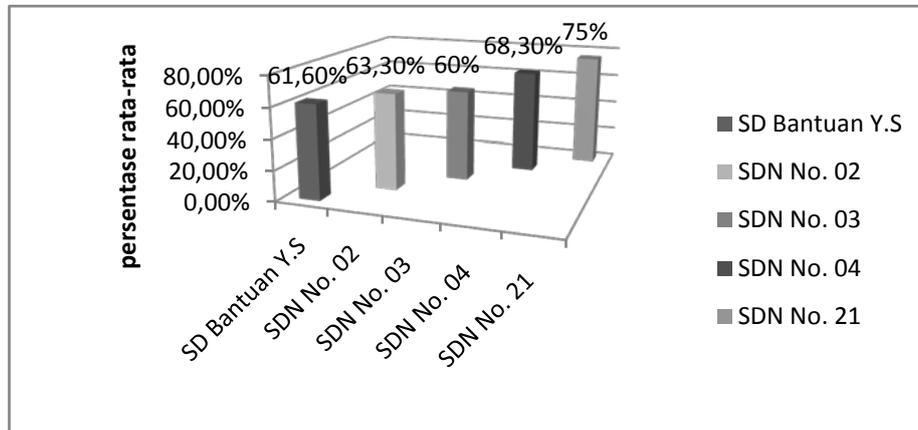
Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPA oleh guru mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV, V dan V Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau, Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh persentase rata-rata sebagai berikut: di SD Bantuan Yos Sudarso Sungai Ayak diperoleh rata-rata

sebesar 61,6%, di SDN No. 02 Sungai Ayak diperoleh rata-rata sebesar 63,3%, di SDN No. 03 Sungai Ayak diperoleh rata-rata sebesar 60%, di SDN No. 04 Sungai Ayak diperoleh rata-rata sebesar 68,3% dan di SDN No. 21 Sungai Ayak peneliti hanya mendapat ijin penelitian di kelas IV diperoleh skor sebesar 75%.

Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat grafik data hasil observasi pemanfaatan

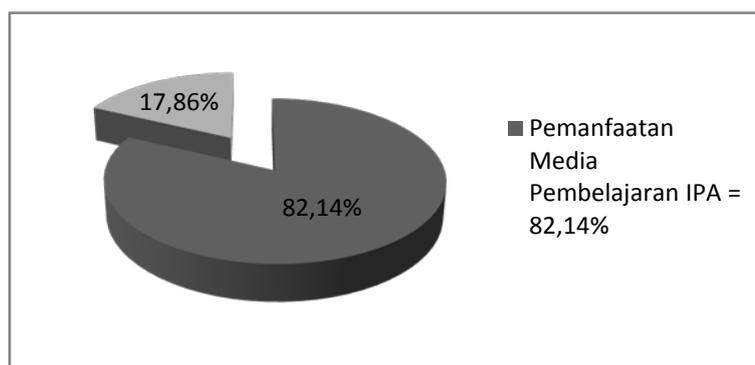
media pembelajaran IPA yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Kemudian, berdasarkan hasil angket pemanfaatan media di SD Bantuan Yos Sudarso Sungai Ayak dengan persentase sebesar 84,03%, SDN 02 Sungai Ayak dengan persentase sebesar 82,23%, SDN 03 Sungai Ayak dengan persentase sebesar 79,19%, SDN 04 Sungai Ayak dengan persentase sebesar 82,22%, dan

SDN 21 Sungai Ayak dengan persentase sebesar 81,81%. Pemanfaatan media pembelajaran IPA yang diperoleh secara keseluruhan pemanfaatannya sebesar 82,14% tergolong kategori "Sangat Kuat". Persentase pemanfaatan media pembelajaran IPA dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

Berdasarkan uraian hasil wawancara guru, adapun pertanyaan pertama berkaitan guru selalu menggunakan media dalam

pembelajaran IPA dan jawaban dari beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan media pada pembelajaran IPA jika

mediannya ada dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian berkaitan dengan pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA yaitu media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi, bisa memberikan kemudahan untuk guru dalam menjelaskan materi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesulitan yang sering ditemukan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA adalah guru susah menerapkan media jika siswa ribut ketika guru menjelaskan materi dengan media, masih ada media yang belum dipahami dan dimengerti terutama media yang tergolong canggih, susah mencari media yang tepat dengan materi dan tergolong rumit, guru belum bisa menggunakan media dengan baik dan ketika ada siswa yang tidak mengerti tentang isi materi, meskipun telah dibantu dengan media. Selanjutnya yang paling mempengaruhi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA adalah ketersediaan media di sekolah, pengetahuan guru tentang media dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

Bagian terakhir upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu harus terus giat berlatih menggunakan media, adanya pelatihan guru tentang pemanfaatan media, selalu menggunakan media ketika melaksanakan proses belajar mengajar, harus ada penunjang untuk mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan media, harus bisa menyesuaikan pemanfaatan media dengan materi pembelajaran dan harus bisa menguasai penggunaan media dalam semua materi pembelajaran.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah peneliti dilakukan dalam lingkup Kecamatan Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 5 SD, biasanya penelitian survei hanya dilakukan di 1 SD tetapi peneliti mencoba melakukan di 5 SD. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan penelitian, waktu yang digunakan peneliti kurang efektif dikarenakan setiap sekolah akan mengadakan MID atau Ulangan Tengah Semester (UTS), oleh sebab itu peneliti terburu-buru dalam pengumpulan data sehingga data hasil belajar siswa kelas IV, V dan VI pada mata pelajaran IPA tidak terkumpulkan.

Simpulan dan Saran

Ketersediaan media pembelajaran IPA pada Siswa Kelas Tinggi di lima SD Desa Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau termasuk dalam kategori “Baik”. Berdasarkan hasil *check list*, media yang tersedia di 5 sekolah tersebut adalah poster IPA, model tata surya, kit IPA, kaca pembesar (Lup), globe, cermin, mikroskop, infocus, komputer, model tubuh manusia, torso/model kerangka manusia, benda-benda konkret dan lingkungan alam dengan rata-rata persentase sebesar 71,42%.

Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh guru IPA Sekolah Dasar di Desa Sungai Ayak Kabupaten Sekadau diperoleh secara keseluruhan pemanfaatannya sebesar 82,14% tergolong kategori “Sangat Baik”.

Kemudian berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} adalah 10,818. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n-1 = 13-1 = 12$ dan taraf kesalahan (α) = 5% atau 0.05 untuk uji satu pihak (*one tail test*) t tabelnya adalah 1,782. Berdasarkan uji hipotesis tersebut diperoleh harga t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10,818 > 1,782$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya pemanfaatan media belajar oleh

guru Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Di Desa Sungai Ayak Kabupaten Sekadau lebih dari atau sama dengan 75% dari yang diharapkan. Upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran IPA pada siswa kelas Tinggi di SD Bantuan Yos Sudarso Sungai Ayak, SDN No. 02 Sungai Ayak, SDN No. 03 Sungai Ayak, SDN No. 04 Sungai Ayak, SDN No. 21 Sungai Ayak, Kabupaten Sekadau yaitu harus terus giat berlatih menggunakan media, adanya pelatihan guru tentang pemanfaatan media, selalu menggunakan media ketika melaksanakan proses belajar mengajar, harus ada penunjang untuk mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan media, harus bisa menyesuaikan pemanfaatan media dengan materi pembelajaran dan harus bisa menguasai penggunaan media dalam semua materi pembelajaran.

Selanjutnya beberapa saran untuk berbagai pihak sehubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu, bagi pihak sekolah, agar lebih memperhatikan dan mengecek kembali media yang tersedia di sekolah, media-media yang mengalami kerusakan harap segera diperbaiki agar bisa digunakan kembali dan menambah

media-media yang belum tersedia disekolah khususnya media pada pembelajaran IPA. Serta diharapkan untuk membuat ruangan khusus laboratorium di sekolah agar guru dan siswa mempunyai sumber belajar yang lengkap sehingga dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diberikan oleh guru. Bagi guru, sebaiknya lebih banyak berlatih menggunakan media-media pembelajaran IPA salah satunya media mikroskop dan kreatif menciptakan media sendiri sehingga tidak bergantung dengan media yang ada di sekolah sehingga proses pembelajaran akan lebih inovatif, berjalan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Effendi, S. dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Larasati, S. A. D. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal publikasi*. Vol 1, No 1. (sriandriyani10@yahoo.com. diakses 13 april 2016)
- Marasabessy, A. 2012. *Análisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi dan Yang Belum tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 1, (diakses 25 april 2016).
- Nawawi, H.H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Riduwan.(2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriati, S.dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U. dan La Sulo. S.L. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.